

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan kunci bagi pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan. Agar mudah tergambarkan alur penelitiannya, maka berikut ini penulis menjelaskan metode penelitian, jenis data, sumber data, instrumen penelitian, teknik analisis data, penetapan responden penelitian.

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, metode yang digunakan adalah “metode deskriptif analitik” dengan pendekatan “kualitatif”. Penelitian deskriptif diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, yang cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, dan menguji hipotesis (Riyanto, 2001:23). Selain itu, Sutedi (2005:24-25) mendefinisikan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.

Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain (Danim, 2002:51).

Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Nasution (1996:5) mengatakan bahwa metode kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Nasution, (1996:9-12) mengungkapkan ciri-ciri pendekatan kualitatif, sebagai berikut.

1. Sumber data ialah situasi yang wajar, peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi sebagaimana adanya.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian atau alat penelitian utama.
3. Sangat deskriptif, bahwa data yang deskriptif dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

4. Mengutamakan data langsung atau *first hand* dari sumber data, peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.
5. Melakukan triangulasi, agar data dijamin tingkat kepercayaannya, karena data dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
6. Menonjolkan rincian kontekstual, maksudnya bahwa peneliti mengumpulkan data yang rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
7. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama, peneliti tidak merasa lebih tahu.
8. Sampling purposif, sampel yang digunakan dipilih secara sengaja sesuai dengan karakteristik yang dianggap dapat mewakili populasi, dan sesuai dengan tujuan penelitian.
9. Partisipasi tanpa mengganggu, untuk memperoleh situasi yang alamiah atau wajar, jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi.

10. Analisis data, dilakukan sejak awal sampai berakhirnya penelitian dengan mengadakan perbedaan antara data deskriptif dan data analisa atau tafsiran.

Adapun pada penelitian ini, penulis lebih menekankan pada wawancara *first hand* untuk perbedaan antara MA dengan SMA, serta untuk mengetahui bagaimana pengembangan silabus di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung baik dari objek yang diteliti, maupun dari kepustakaan, dokumen atau catatan yang mendukung penelitian ini.

Nasution (1996:32) mengungkapkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif perlu ditentukan populasi dan sampel sebagai sumber data yang dapat memberikan informasi, sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi atau diwawancarai berjumlah terbatas yang ditentukan secara *purposive sampling*.

Adapun rincian sumber data adalah sebagai berikut :

1. Data primer berasal dari responden. Responden yang dipilih terdiri atas:
 - a. Guru bidang studi Bahasa Jepang Madrasah Aliyah.
 - b. Guru bidang studi Bahasa Jepang Sekolah Menengah Atas.
2. Data sekunder berasal dari bahan kepustakaan dan dokumen tertulis lainnya berupa:
 - a. Undang-undang Republik Indonesia
 - b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
 - c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia
 - d. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia
 - e. Berbagai karya ilmiah mengenai Madrasah Aliyah dan pengembangan silabus.

Jenis data yang ingin diperoleh dari sumber data diatas adalah:

1. Perbedaan karakteristik antara Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas.
2. Standar kompetensi apa saja yang dapat dikembangkan pada Madrasah Aliyah berdasarkan perbedaan tersebut.
3. Kompetensi dasar apa saja yang dapat dikembangkan pada Madrasah Aliyah berdasarkan perbedaan tersebut.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai alat pengumpul data (Moleong, 2002:19, Nasution, 1996:55). Peneliti bertindak sebagai pengamat, kemudian peneliti juga sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, penafsir, melaporkan hasil penelitian dan penentu arah dari keseluruhan proses penelitian.

Ciri-ciri peneliti manusia sebagai instrumen (Moleong, 2002:121-123) mencakup segi-segi:

1. Responsif, yaitu responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan, sebagai manusia ia bersifat interaktif terhadap orang dan lingkungannya.
2. Dapat menyesuaikan diri, manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data, sambil mewawancarai ia membuat catatan, sementara itu ia mengamati susunan ruangan, tajam membedakan segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan yang diamati.
3. Menekankan keutuhan, artinya bisa memanfaatkan imajinasi dan kreatifitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan. Peneliti

berkepentingan dengan konteks dalam keadaan utuh pada setiap kesempatan, keutuhan itu berupa gulungan benang baginya dapat mempunyai arti tersendiri.

4. Memproses data secepatnya, setelah diperoleh lalu menyusunnya kembali, mengubah arah atas dasar penemuannya.
5. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan, yaitu kemampuan menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh responden. Kemampuan mengikhtisarkan setidaknya-tidaknya bermanfaat untuk:
 - a. Mengecek kembali keabsahan data yang diperoleh.
 - b. Memperoleh persetujuan dari informan tentang data yang dikemukakan sebelumnya.
 - c. Memberikan kesempatan pada subjek untuk masih dapat mengemukakan pokok penting tentang apa yang belum tercakup pada yang diikhtisarkan.

Untuk memperoleh data secara cermat dan cepat terhadap kasus sesuai dengan masalah penelitian, maka dirumuskan instrumen penelitian dengan membuat kisi-kisi sebagai pedoman pelaksanaan untuk mengungkapkan permasalahan dan aspek-aspek yang hendak diungkapkan. Aspek-aspek yang dijadikan kegiatan penelitiannya sebagaimana digambarkan

pada pembahasan identifikasi masalah.

D. Tahap Pengumpulan Data

Banyak pendapat para ahli yang menjelaskan sumber acuan dalam tahap-tahap penelitian kualitatif, diantaranya Bogdan dalam Moleong (2002:85) menyebutkan ada tiga tahapan yaitu pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis data.

Secara keseluruhan tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi rangkaian kegiatan berikut:

1. Tahap pra lapangan

- a. Melakukan studi pendahuluan pada latar penelitian dan membuat rencana penelitian, melalui studi pustaka.
- b. Mengadakan seminar proposal penelitian.
- c. Menyusun kerangka pokok tentang jenis data yang akan diperoleh di lapangan dengan membuat kisi-kisi dan menyusun pertanyaan penelitian sebagai pedoman, dan merumuskan subjek penelitian serta menetapkan alat pengumpulan data, metode dan teknik untuk menggali data dari responden yang telah dipilih.

2. Tahap Orientasi

- a. Menghimpun informasi tentang fokus masalah penelitian secara umum melalui studi dokumentasi.
- b. Melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Jepang untuk mengkaji dan menggali akar permasalahan secara khusus terhadap subjek yang telah ditentukan.

3. Tahap pelaksanaan

- a. Mengadakan wawancara dengan para subjek penelitian, yaitu dengan lima orang guru bidang studi bahasa Jepang.
- b. Melakukan analisis data selama pengumpulan data berlangsung (selama tahap eksplorasi), agar peneliti tetap terarah dalam menafsirkan, menganalisis dari awal hingga ditemukan data secara lengkap, kemudian dituangkan dalam narasi sesuai dengan fokus masalah.
- c. Membuat dan menyusun laporan penelitian dalam bentuk draf skripsi yang siap diajukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif yang berbentuk kata-kata, ucapan, pola pikir, ungkapan perasaan, sikap, prilaku, peristiwa, situasi dan lainnya, dikumpulkan dengan menggunakan teknik:

1. Studi dokumentasi

Menurut Arikunto (2002:206) studi dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Pada penelitian ini, penulis melakukan studi dokumentasi untuk mencari perbedaan karakteristik antara Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas, serta bagaimana mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan hal tersebut.

2. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan salah satu jenis wawancara yang baik bagi peneliti pelatihan karena memungkinkan adanya pendalaman, penyelidikan lebih jauh dan memperluas respon orang yang diwawancarai.

Maksud dari wawancara tersebut antara lain untuk mengkonstruksi mengenai

orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, serta kebulatan yang dialami masa lalu, sekarang, dan yang diproyeksikan untuk masa yang akan datang (Lincoln dan Guba, 2002:135).

Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk mencari gambaran nyata perbedaan karakteristik Madrasah Aliyah dengan Sekolah Menengah Atas, serta bagaimana pengembangan silabus di Madrasah Aliyah.

Pengumpulan data wawancara dilakukan dari bulan Juni sampai Juli 2008.

F. Teknik Analisis Data

S. Nasution (1996:128-130) mengungkapkan bahwa data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi ratusan bahkan ribuan halaman. Tiap jam kerja lapangan dapat menghasilkan lebih dari dua puluh halaman. Maka timbul masalah pelik, bagaimana mengolah dan menganalisis data yang banyak itu? Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu kegiatan untuk merangkum dan meringkas catatan-catatan lapangan dengan memilih dan menilai data atau informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, baik hasil studi dokumentasi

maupun hasil wawancara tentang perbedaan antara Madrasah Aliyah dengan Sekolah Menengah Atas.

2. Display data, yaitu merangkum hasil penelitian dalam susunan sistematis dan deskriptif, sehingga memudahkan mencari tema sentral dengan fokus permasalahan yang telah dirumuskan di atas.
3. Mengambil kesimpulan, yaitu pengujian tentang kesimpulan yang telah diambil, sehingga dapat melihat kebenaran hasil analisis, agar diperoleh kesimpulan yang akurat tentang perbedaan antara Madrasah Aliyah dengan Sekolah Menengah Atas, serta standar kompetensi dan kompetensi yang dapat dikembangkan di Madrasah Aliyah.

G. Penetapan Responden Penelitian

Guru yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang terdiri dari:

1. Guru mata pelajaran bahasa Jepang Madrasah Aliyah (responden 1 dan 3).
Bertujuan untuk mengetahui perbedaan MA secara nyata dan pengembangan silabus yang dilakukan.
2. Guru mata pelajaran bahasa Jepang Sekolah Menengah Atas (responden 2 dan 5). Walaupun berasal dari sekolah yang sama, responden 2 dan 5

adalah guru yang berpengalaman dalam hal pengembangan silabus bahasa Jepang untuk SMA. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan silabus dilakukan.

3. Perwakilan Madrasah Aliyah (responden 1). Bertujuan untuk memperoleh gambaran umum Madrasah sebagai sekolah.

Hal ini sesuai kebutuhan penelitian tentang perbedaan karakteristik antara Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas yang bisa mempengaruhi pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kelima orang guru yang menjadi responden adalah:

No.	Kode	L/P	Lembaga
1	Responden 1	L	MA. AL Falah 2 Nagreg
2	Responden 2	P	SMAN 10 Bandung
3	Responden 3	L	MAN Cililin
4	Responden 4	L	MAN 2 Bandung
5	Responden 5	P	SMAN 10 Bandung